

Artikel Penelitian

Correlation between Depression, Anxiety, and Stress Levels with Spirituality Levels in Clients at the Narcotics Rehabilitation Centre Baddoka Makassar

Bahtiar Bahtiar^{1*}, Nur Rakhmi Said²

Abstrak

Latar belakang: Klien yang menjalani rehabilitasi narkoba rentan mengalami masalah kesehatan mental. Namun, masalah ini belum digali lebih lanjut dalam mendukung pengkajian dan penanganan rehabilitasi klien khususnya depresi, kecemasan dan stress yang dikaitkan dengan aspek spiritualitas. **Tujuan:** tujuan penelitian yakni mengetahui hubungan antara tingkat depresi, kecemasan dan stress dengan tingkat spiritualitas pada klien di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka. **Metode :** Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif cross sectional study. Total sampel yang berpartisipasi pada penelitian ini sebanyak 62 klien yang menjalani rehabilitasi dengan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan yakni DASS 21 (The Depression, Anxiety and Stress Scale) untuk mengukur tingkat depresi, kecemasan, stress dan DSES (Daily Spiritual Experience Scale) untuk mengukur tingkat spiritualitas. Adapun teknik analisis data menggunakan analisa uji Chi Square. **Hasil :** Hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan secara signifikan antara tingkat depresi dan kecemasan terhadap tingkat spiritualitas. Namun, hasil lain menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara tingkat stress dengan tingkat spiritualitas. **Kesimpulan:** Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan pengkajian, skrining dan pengembangan intervensi pelayanan berbasis psiko-spiritual bagi konselor dan penyedia layanan bagi klien di balai rehabilitasi dan pelayanan rehabilitasi narkoba lainnya.

Kata kunci: Depresi, Kecemasan, Stres, Spiritualitas, Narkoba, Adiksi

Abstract

Background : Clients undergoing drug rehabilitation are susceptible to mental health problems. However, this problem is not explored further in support of the assessment and treatment of clients, especially regarding depression, anxiety, and stress-related aspects of spirituality. **Aim :** The purpose of the study was to determine the relationship between levels of depression, anxiety, and stress with the level of spirituality in clients at the Baddoka BNN Rehabilitation Center. **Metode :** This research uses descriptive quantitative research with a cross-sectional study method. The total sample that participated in this study was 62 clients who underwent rehabilitation as much as the sample was taken using the purposive sampling technique. The instruments used are DASS 21 (The Depression, Anxiety and Stress Scale) to measure the level of depression, anxiety, and stress and DSES (Daily Spiritual Experience Scale) to measure the level of spirituality. The data analysis technique uses Chi Square test analysis. **Results :** The results of the study obtained that there was no significant relationship between the level of depression and anxiety with the level of spirituality. However, the other results show that there was a significant relationship between stress levels and spirituality levels. **Conclusion :** The results of this study can be used as a basis for developing assessments, screening, and developing psycho-spiritual-based service interventions for counselors and service providers for clients in rehabilitation centers and other drug rehabilitation services.

Keywords: Depression, Anxiety, Stress, Spirituality, Drugs, Addiction

Submitted: 7 Februari 2023

Revised: 5 Juni 2023

Accepted: 9 Juni 2023

Affiliasi penulis : 1 Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman Samarinda, Kalimantan Timur, 2 Balai Rehabilitasi BNN Baddoka, Makassar, Sulawesi Selatan

Korespondensi : "Bahtiar" bahtiar@unmul.ac.id Telp: +6285299365205

PENDAHULUAN

Kasus narkoba dan penanganan kasus narkoba semakin meningkat setiap tahun. Data menunjukkan bahwa pengguna narkoba di Indonesia pada tahun 2021 meningkat sebesar 0,15 persen menjadi sebesar 1,95 persen dari total penduduk atau setara 3,66 juta orang (1). Menurut data

dari BNN didapatkan bahwa penanganan kasus narkoba pada tahun 2017 sebanyak 990 kasus, tahun 2018 sebanyak 1039 kasus dan sedikit turun pada tahun 2019 sebanyak 951 kasus (2). Berbagai data tersebut memperlihatkan bahwa kasus narkoba dan penanganannya masih menjadi masalah serius dan perlu penanganan lebih lanjut. Salah satu masalah potensial dari pengguna narkoba yakni masalah psikologis.

Aspek psikologis merupakan salah

satu faktor yang mempengaruhi kondisi fisiologis tubuh pengguna narkoba. Perilaku menggunakan narkoba meningkat karena adanya stress di awal kehidupan (*early life stress*). Individu yang mengalami *early life stress* menyebabkan perubahan pada hormon oksitosin yang mengatur perilaku dan emosi seseorang. Hal ini berkontribusi pada meningkatnya kerentanan pada pengguna narkoba (3). Stress pada pecandu narkoba mempengaruhi neurobiologi tubuh dimana terjadi perubahan progresif pada otak yang disebabkan adanya aksi pelepasan hormon kortikotropin dan hormon lainnya sehingga hippocampus dan korteks prefrontal melemah dan memperkuat amygdala. Hal ini berimplikasi pada perubahan psikologis seperti timbulnya emosi negative, kurangnya kontrol diri, dan meningkatkan risiko kekambuhan (4). Dapat disimpulkan bahwa stress berefek kondisi tubuh dan psikologis pengguna narkoba. Oleh karena itu, potensi terjadinya masalah psikologis sangat potensial terjadi pada pecandu narkoba.

Berbagai masalah psikologis pada pengguna narkoba sering dirasakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 75% dari warga binaan pemasyarakatan dengan penyalahgunaan narkotika di rumah tahanan negara kelas IIB Bangli mengalami kecemasan yang didominasi pada tingkat kecemasan sedang, berat dan berat sekali atau panik (5). Studi kualitatif didapatkan bahwa sanksi sosial dengan pelabelan, kebebasan yang hilang, dan merasa bersalah berefek pada perburukan kondisi psikologis dan meningkat stressor (6). Oleh karena itu, eksplorasi pendekatan lain yakni pendekatan spiritualitas dalam menangani masalah psikologis yang berkaitan dengan masalah adiksi perlu ditelaah lebih lanjut.

Spiritualitas merupakan faktor yang berkontribusi pemulihan dan penanganan masalah adiksi penggunaan narkoba. Tingkat religiusitas yang tinggi berhubungan erat dengan kepercayaan kepada pemberi layanan adiksi, perilaku positif dan dukungan sosial yang tinggi. Kepercayaan religious

juga mempengaruhi bagaimana pandangan individu mengenai adiksi (7). Aspek spiritual atau keagamaan seperti afiliasi dan kepercayaan pada Tuhan mempengaruhi aspek fungsional agama dan kesehatan mental (8).

Hasil penelitian sebelumnya dikemukakan bahwa kesehatan mental merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi tubuh individu yang berimplikasi pada perilaku dan risiko terjadinya kekambuhan. Selain itu, spiritualitas juga memegang peranan penting dalam penanganan masalah adiksi. Namun, Penelitian terkait dengan status psikologis (depresi, kecemasan dan stres) pengguna dan pasien rehabilitasi narkoba yang dihubungkan dengan tingkat spiritualitas belum didapatkan khususnya dalam konteks perspektif pengguna dan klien rehabilitasi di Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya eksplorasi lebih lanjut secara kuantitatif mengenai hubungan antara tingkat depresi, kecemasan dan stress dengan tingkat spiritualitas klien dengan masalah adiksi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran utuh sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan layanan berbasis psiko-sosial-spiritual di layanan rehabilitasi narkoba.

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menjawab pertanyaan penelitian. Pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah deskriptif *cross sectional study*. Penelitian deskriptif *cross sectional study* digunakan untuk menjelaskan antara tingkat depresi, kecemasan dan stress dengan tingkat spiritualitas klien dengan masalah adiksi di Balai Rehabilitasi Narkoba Baddoka Makassar.

Populasi dalam penelitian ini adalah klien yang menjalani rehabilitasi di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka sebanyak 116 orang. Adapun sampel pada penelitian ini sebanyak 62 orang dengan kriteria sampel sebagai berikut:

- a. Berusia 18-75 tahun
- b. Bersedia menjadi responden dalam penelitian
- c. Klien yang berada pada fase *primary*
- d. Klien tidak buta huruf

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan maksud dan tujuan tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode *consecutive sampling*, merupakan metode memilih sampel dilakukan dengan memilih semua individu yang ditemui dan memenuhi kriteria penelitian sampai jumlah sampel terpenuhi. Peneliti mengumpulkan data dengan melihat daftar klien yang terdaftar. Peneliti menginformasikan dan mengkonfirmasi kepada responden untuk mengetahui apakah klien masuk dalam kriteria penelitian untuk ditetapkan menjadi responden penelitian. Kemudian, penerapan protocol kesehatan selama COVID-19 akan diterapkan dalam pengumpulan data. Apabila jumlah sudah terpenuhi maka pengumpulan data akan dihentikan. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 1 Juli hingga 7 Juli 2022.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni DASS 21 (*The Depression, Anxiety and Stress Scale*) untuk mengukur tingkat depresi, kecemasan dan stress individu dan DSES (*Daily Spiritual Experience Scale*) untuk mengukur tingkat spiritualitas seseorang di kehidupan sehari-hari.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu analisis univariat dan bivariat. Data yang digunakan pada analisa data adalah data kategorik. Data disajikan dalam bentuk univariat dan bivariat. Uji bivariat menggunakan analisa uji *Chi-Square*.

HASIL

Adapun hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (n=62)

Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	59	95%
Perempuan	3	5%
Rentang Usia		
Remaja Akhir (17 – 25 tahun)	34	55%
Dewasa Awal (26 – 35 tahun)	22	35%
Dewasa Akhir (36 – 45 tahun)	4	8%
Lansia Awal (46 – 55 tahun)	2	2%
Tingkat Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	3%
SD	4	6%
SMP	12	19%
SMA/SMK	40	65%
S1	5	7%

Tabel 1 didapatkan bahwa untuk jenis kelamin yang terbanyak menjadi responden adalah laki-laki yaitu sebanyak 95% dari total responden. Sedangkan, jumlah responden perempuan hanya 5% dari total responden. Selanjutnya, usia responden didominasi oleh kelompok usia remaja akhir sebanyak 55% dari total responden diikuti oleh kelompok usia dewasa awal sebanyak 35% dari total responden. Adapun tingkat pendidikan responden pada penelitian ini di dominasi oleh tingkat Pendidikan SMA/ SMK yakni sebanyak 65% dari total responden.

Tabel 2. Hasil Analisis Hubungan Antara Tingkat Depresi, Kecemasan, dan Stress dengan Tingkat Spiritualitas pada Klien di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar (n=62)

		Tingkat Spiritualitas			Nilai p
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Depresi	Normal	9 (29%)	10 (32,3%)	12 (38,7%)	0,911
	Ringan	3 (27,3%)	4 (36,4%)	4 (36,4%)	
	Sedang	3 (27,3%)	2 (18,2%)	6 (54,5%)	
	Parah	3 (42,9%)	2 (28,6%)	2 (28,6%)	
	Sangat Parah	1 (50%)	1(50%)	0 (0%)	
Total		19(30,6%)	19(30,6%)	24 (38,7%)	
Kecema	Normal	4 (19%)	9 (42,9%)	8 (38,1%)	0,372

san	Ringan	4 (44,4%)	0 (0%)	5 (55,6%)
	Sedang	4 (36,4%)	5 (45,5%)	2 (18,2%)
	Parah	4 (30,8%)	3 (23,1%)	6 (46,2%)
	Sangat Parah	3 (37,5%)	2 (25%)	3 (37,5%)
Total		19 (30,6%)	19 (30,6%)	24 (38,7%)
	Normal	12 (30%)	8 (20%)	20 (50%)
Stres	Ringan	1 (14,3%)	4 (57,1%)	2 (28,6%)
	Sedang	3 (25%)	7 (58,3%)	2 (16,7%)
	Parah	3 (100%)	0 (0%)	0 (0%)
	Sangat Parah	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Total		19 (30,6%)	19 (30,6%)	24 (38,7%)

0,011

Tabel 2 membahas tentang analisis hubungan antara tingkat depresi, kecemasan dan stress dengan tingkat spiritualitas pada klien di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar. Hasil menunjukkan bahwa jumlah responden dengan tingkat depresi yang dihubungkan dengan tingkat spiritualitas terbanyak yakni tingkat depresi normal dengan tingkat spiritualitas yang tinggi. Namun, masih banyak responden yang memiliki tingkat depresi ringan hingga sangat parah. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai p sebesar 0,911 (nilai $p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara tingkat depresi dengan tingkat spiritualitas pada klien di balai rehabilitasi BNN Baddoka Makassar. Selanjutnya, jumlah responden dengan tingkat kecemasan yang dihubungkan dengan tingkat spiritualitas terbanyak yakni tingkat kecemasan normal dengan tingkat spiritualitas yang sedang. Namun, masih banyak responden yang memiliki tingkat kecemasan ringan hingga sangat parah. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai p sebesar 0,372 (nilai $p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara tingkat kecemasan dengan tingkat spiritualitas pada klien di balai rehabilitasi BNN Baddoka Makassar. Kemudian, jumlah responden dengan tingkat stres yang dihubungkan dengan tingkat spiritualitas terbanyak yakni tingkat stres normal dengan tingkat spiritualitas yang tinggi. Namun, masih banyak responden yang memiliki tingkat stres ringan hingga

parah. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai p sebesar 0,011 (nilai $p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat stres dengan tingkat spiritualitas pada klien di balai rehabilitasi BNN Baddoka Makassar.

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Depresi dengan Tingkat Spiritualitas

Hasil penelitian menemukan tidak ada hubungan antara tingkat depresi dengan tingkat spiritualitas pada klien di balai rehabilitasi BNN Baddoka Makassar. Data statistik lain menunjukkan responden merasakan depresi ringan hingga sangat parah dengan salah satu hasil yang menarik dimana responden dengan tingkat depresi sedang memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi. Hal ini memperlihatkan masih banyak responden yang mengalami depresi akibat dari penggunaan narkoba namun memiliki spiritualitas yang rendah.

Ritt-Olson et al (2004) menyatakan bahwa spiritualitas merupakan faktor protektif yang mampu mencegah dan menangani perilaku penggunaan narkoba dan alkohol. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa spiritualitas merupakan faktor yang penting proses pemulihan pasien dengan masalah adiksi dari berbagai tempat pelayanan kesehatan di Amerika Serikat (10). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana pasien di pusat rehabilitasi narkoba banyak mengalami depresi baik depresi ringan hingga depresi berat (11). Dapat disimpulkan bahwa spiritualitas merupakan faktor yang berkontribusi pada psikologis pasien meskipun pada penelitian ini tidak didapatkan hubungan antara tingkat kecemasan dengan tingkat spiritualitas pada klien di balai rehabilitasi BNN Baddoka Makassar.

Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Tingkat Spiritualitas

Hasil penelitian menemukan tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan tingkat spiritualitas pada klien di balai rehabilitasi BNN Baddoka Makassar.

Data statistik lain menunjukkan responden merasakan kecemasan ringan hingga sangat parah dengan data yang menarik dimana responden dengan tingkat kecemasan parah memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi. Hal ini kemungkinan didukung oleh adanya pelayanan dan pendampingan keagamaan dari petugas di balai rehabilitasi.

Hasil penelitian sebelumnya mendapatkan gangguan kecemasan berhubungan erat dengan masalah penggunaan narkoba (12). Pengguna narkoba di Amerika Serikat dilaporkan merasakan lebih cemas, stress dan tidak mampu mengatur emosinya (13). Hasil penelitian lain di Amerika Serikat didapatkan bahwa program pengobatan masalah adiksi meningkatkan kecemasan pasien (14). Oleh karena itu, screening alkohol dan depresi perlu dilakukan pada layanan rehabilitasi narkoba karena membantu penemuan masalah psikologis salah satunya masalah kecemasan. Hal ini direkomendasikan sehingga masalah psikologis pasien di dapatkan sesegera mungkin (15). Dalam konteks pandangan islam di Yordania menemukan bahwa adiksi berhubungan erat dengan masalah psikologis seperti kecemasan dan percobaan bunuh diri sehingga praktek religiusitas Islam berefek pada proses penyembuhan (16). Dapat disimpulkan bahwa kecemasan pada pengguna narkoba sering terjadi pada khususnya pada layanan rehabilitasi narkoba.

Hubungan Tingkat Stres dengan Tingkat Spiritualitas

Hasil penelitian menemukan ada hubungan antara tingkat stres dengan tingkat spiritualitas pada klien di balai rehabilitasi BNN Baddoka Makassar. Data statistik lain menunjukkan responden merasakan stres ringan hingga parah dengan salah satu hasil yang menarik dimana responden dengan tingkat stress sedang memiliki tingkat spiritualitas sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stress yang dirasakan dengan spiritualitas pasien dengan masalah adiksi narkoba dan alkohol. Hasil penelitian juga menyarankan agar layanan pengobatan dengan integrasi peningkatan spiritualitas dan respon koping dilakukan agar pasien mampu melakukan mengatasi gejala stres dan *post-traumatic* (17). Hasil penelitian tersebut didukung pula dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan intervensi berbasis spiritualitas mampu meningkatkan proses pengobatan dan menumbuhkan harapan klien pengguna narkoba yang mengidap HIV (18). Berbagai faktor yang menyebabkan stress pada klien yang menjalani rehabilitasi perlu menjadi perhatian. Faktor-faktor tersebut antara lain kebebasan yang hilang, rasa bersalah, pelabelan sebagai mantan pecandu narkoba, dan sanksi lain yang mengarah pada perburukan kondisi klien (6). Oleh karena itu, intervensi serupa perlu dikembangkan untuk meningkatkan spiritualitas pada klien rehabilitasi narkoba yang mengalami stres.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan pada penelitian ini yakni jumlah responden masih kurang dan belum memenuhi persyaratan statistic untuk *minimal sampling* sehingga perlu menambah jumlah sampel penelitian di tempat rehabilitasi BNN yang lain agar *minimal sampling* dapat tercapai. Selain itu, beberapa responden harus *drop out* atau dikeluarkan dari penelitian karena tidak mengisi kuesioner secara lengkap.

SIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat depresi dan kecemasan dengan tingkat spiritualitas pada klien di balai rehabilitasi BNN Baddoka. Kemudian, hasil penelitian menemukan terdapat hubungan antara tingkat stres dengan tingkat spiritualitas dimana kekuatan hubungan berada di

kategori sedang. Selain itu, temuan statistik lain didapatkan prevalensi status psikologis klien baik depresi, kecemasan dan stress tergolong banyak dengan berbagai tingkatan sehingga temuan ini perlu menjadi perhatian bagi pemberi layanan rehabilitasi khususnya di lingkup BNN. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar pengkajian dan skrining status psikologis dan spiritual dapat digunakan konselor sebagai tambahan referensi untuk memahami kondisi klien, khususnya pada kondisi klien yang berada pada tahap krisis. Diharapkan dengan adanya pengkajian dan skrining tersebut, klien dapat segera diidentifikasi dan ditangani dengan tepat. Selain itu, pengembangan layanan psiko-spiritual perlu dikembangkan dan diimplementasikan pada layanan rehabilitasi BNN. Kemudian, penelitian selanjutnya diharapkan mampu menggali faktor-faktor yang berkontribusi dalam meningkatkan spiritualitas dan ketahanan (*resilience*) klien yang menjalani rehabilitasi narkoba berdasarkan konteks praktik religiusitas dan budaya lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh responden yang berpartisipasi pada penelitian ini. Selain itu, kami ucapkan terima kasih kepada pimpinan dan teman sejawat di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka yang memberi izin dan mendukung penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Antara News. BNN: Prevalensi pengguna narkoba di 2021 meningkat jadi 3,66 juta jiwa. 2022.
2. BNN. Data Statistik Penanganan Kasus Narkotika [Internet]. 2021 [cited 2022 Jul 7]. Available from: <https://puslitdatin.bnn.go.id/portfolio/d-ata-statistik-kasus-narkoba/>
3. Baracz SJ, Everett NA, Cornish JL. The impact of early life stress on the central oxytocin system and susceptibility for drug addiction: Applicability of oxytocin as a pharmacotherapy. *Neurosci Biobehav Rev* [Internet]. 2020;110:114–32. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2018.08.014>
4. Ruisoto P, Contador I. The role of stress in drug addiction. An integrative review. *Physiol Behav* [Internet]. 2019;202:62–8. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.physbeh.2019.01.022>
5. Niarti DW, Pamungkas MA, Nopitawati NM. Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Warga Binaan. *J Kesehat Madani Med*. 2021;12(01):14–21.
6. Nawangsih SK, Sari PR. Stres Pada Mantan Pengguna Narkoba Yang Menjalani Rehabilitasi. *J Psikol Undip*. 2017;15(2):99.
7. Grant Weinandy JT, Grubbs JB. Religious and spiritual beliefs and attitudes towards addiction and addiction treatment: A scoping review. *Addict Behav Reports* [Internet]. 2021;14(November):100393. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.abrep.2021.100393>
8. Rosmarin DH, Alper DA, Pargament KI. Religion, Spirituality, and Mental Health. *Encycl Ment Heal Second Ed*. 2016;4:23–7.
9. Ritt-Olson A, Milam J, Unger JB, Trinidad D, Teran L, Dent CW, et al. The protective influence of spirituality and “health-as-a-Value” against monthly substance use among adolescents varying in risk. *J Adolesc Heal*. 2004;34(3):192–9.
10. Galanter M, Dermatis H, Bunt G, Williams C, Trujillo M, Steinke P. Assessment of spirituality and its relevance to addiction treatment. *J Subst Abuse Treat*. 2007;33(3):257–64.
11. Ekawati FI. Hubungan Antara Keadaan Depresi Dengan Status gizi pada pengguna opiat di pusat rehabilitasi narkoba. Diponegoro University; 2009.
12. Vorspan F, Mehtelli W, Dupuy G, Bloch V, Lépine JP. Anxiety and Substance Use Disorders: Co-occurrence and Clinical Issues. *Curr Psychiatry Rep*. 2015;17(2).
13. Prosek EA, Giordano AL, Woehler ES, Price E, McCullough R. Differences in Emotion Dysregulation and Symptoms of Depression and Anxiety among Illicit Substance Users

- and Nonusers. *Subst Use Misuse* [Internet]. 2018;53(11):1915–8. Available from: <https://doi.org/10.1080/10826084.2018.1436563>
14. Stathopoulou G, Gold AK, Hoyt D, Milligan M, Hearon B, Otto MW. Does anxiety sensitivity predict addiction severity in opioid use disorder? *Addict Behav*. 2021;1:112.
 15. Caniglia EC, Khan M, Ban K, Braithwaite RS. Integrating Screening and Treatment of Unhealthy Alcohol Use and Depression with Screening and Treatment of Anxiety, Pain, and Other Substance Use Among People with HIV and Other High-Risk Persons. *AIDS Behav* [Internet]. 2021;25(s3):339–46. Available from: <https://doi.org/10.1007/s10461-021-03245-5>
 16. Ghaferi H Al, Bond C, Matheson C. Does the biopsychosocial-spiritual model of addiction apply in an Islamic context? A qualitative study of Jordanian addicts in treatment. *Drug Alcohol Depend* [Internet]. 2017;172:14–20. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.drugalcdep.2016.11.019>
 17. Arévalo S, Prado G, Amaro H. Spirituality, sense of coherence, and coping responses in women receiving treatment for alcohol and drug addiction. *Eval Program Plann*. 2008;31(1):113–23.
 18. Arnold RM, Avants SK, Margolin A, Marcotte D. Patient attitudes concerning the inclusion of spirituality into addiction treatment. *J Subst Abuse Treat*. 2002;23(4):319–26.